

RINGKASAN

Guru bahasa Inggris dan identitasnya adalah factor krusial yang sangat mempengaruhi sukses dan gagalnya pembelajaran bahasa Inggris. Kalau bicara identitas guru maka tidak bias lepas dari ciriciri (karakteristiks) yang di miliki, dan di tampilkan oleh seorang guru dalam hal ini guru bahasa Inggris termasuk peran yang di mainkan dalam pekerjaannya sebagai professional. Di samping itu posisi bahasa Inggris sebagai bahasa asing di Indonesia menyebabkan seorang guru bahasa Inggris di perhadapkan pada berbagai tantangan yang harus di hadapi dan di sikapi, terlebih lagi di era Industri 4.0. di era ini untuk dapat mengawal peserta didiknya untuk meraih sukses dalam pembelajaran, seorang guru bahasa Inggris di tuntut untuk menguasai berbagai kemampuan dan skill termasuk kemampuan dalam tehnologi informasi dan digital (kemampuan ICT), kemampuan self directed learning. Seorang guru bahasa Inggris juga di harapkan dapat menjadi agen perubahan bagi pembentukan dan pengembangan karakter dari peserta didiknya, serta mampu melihat dan memaksimalkan berbagai peluang yang ada secara kontekstual di lingkungan tempat mengajarnya, sehingga semua ini akan berdampak pada pembelajaran, dan kesuksesan peserta didiknya dalam belajar bahasa Inggris. Penelitian yang berjangka waktu dua (2) tahun ini, nantinya akan menghasilkan rumusan model penguatan dan pengembangan identitas guru bahasa Inggris di era revolusi industry 4.0, di kawasan Teluk Tomini. Kawasan teluk Tomini di studi ini di batasi hanya untuk tiga daerah yang berada di Propinsi Gorontalo yaitu kota Gorontalo, kabupaten Bone Bolango, dan kabupaten Gorontalo.

Di tahun pertama penelitian ini, menghasilkan pemetaan awal identitas guru guru bahasa Inggris yang mengajar di level pendidikan SMA/ SMK yang tersebar di tiga daerah yang di maksud di atas (sejumlah 15 guru). Hasil dari penelitian tahun pertama ini menghasilkan pemetaan awal seperti apa sikap (attitude) guru guru bahasa Inggris terhadap perkembangan pembelajaran di era revolusi industri 4.0, termasuk sharing informasi tentang factor factor apa saja yang berada di lingkungannya yang dapat di maksimalkan untuk dapat di integrasikan di draft penyusunan draft model pengembangan di tahun kedua (yang nantinya akan di laksanakan lewat Penelitian pengembangan (R&D). Dalam kebutuhan pengembangan model penguatan dan pengembangan identitas guru bahasa Inggris yang berada di kawasan teluk Tomini yang di maksud, ada 15 dosen dari jurusan bahasa Inggris yang ikut dalam kegiatan FGD yang bertujuan menggali informasi dan gagasan termasuk kendala dan strategi apa yang di butuhkan untuk pengemasan model yang di maksud.

Pendekatan kualitatif di gunakan dalam penelitian tahun pertama ini dengan metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode in-depth interview dan focus group discussion (FGD). Sedangkan untuk tahun kedua, jenis penelitian akan di approach lewat pengembangan model dengan memakai penelitian pengembangan (R&D) dengan semua langkah langkahnya termasuk; need analysis, ujicoba small scale, expert judgement activity, revised model dengan tahapan Pre Implementation, Implementation dan evaluation. Semua data kemudian dianalisis secara kualitatif dengan luaran yang ditargetkan berupa jurnal Internasional di tahun pertama, dan di tahun kedua targetnya Jurnal terindeks Scopus, hasil model pengembangan yang sudah di ujicoba, di terbitkan buku yang ber ISBN dan Model yang sudah di terbitkan HAKI nya.

Hasil penelitian tahun pertama ini adalah pemetaan Identitas (sharing characteristics) dari guru guru bahasa Inggris di kawasan teluk Tomini yaitu dari 15 guru; hanya 6 guru yang dapat di kategorikan sebagai guru yang memiliki identitas; 'Empowered Identity teachers', sedangkan 9 lainnya tidak termasuk dalam kategori yang di maksud. Guru yang masuk pada kelompok empowered identity teachers memiliki sharing characteristics antara lain: Having positive attitudes to teacher's remuneration for professional development, Embracing local context resources to teaching, Highly engaging in technology and digital literacy, Having positive attitudes to students, Having positive attitudes to interpersonal communication skill for an EFL teacher, Having positive attitudes to cross cultural knowledge for an EFL teacher Sementara 9 guru lainnya yang tidak termasuk dalam kategori identitas 'Empowered identity teachers' memiliki shared characteristics; Viewed teacher's remuneration for daily or family expenses rather than for professional development, Demonstrating lack of confidence in maximizing local context resources for their own version, Viewed lack of engagement in technology and digital literacy, Viewed lack school support and facilities as a burden to ELT success, Viewed less interest to interpersonal communication skill for an EFL teacher, Viewed less interest and motivation to cross cultural knowledge for an EFL teacher should own. Insight dari studi ini merekomendasikan perlu adanya model penguatan dan pengembangan identitas guru bahasa Inggris di kawasan teluk tomini yang melibatkan beberapa pihak termasuk pemerintah dalam hal ini dinas terkait, Universitas dan sekolah dengan model TOP-Down intervention, serta aspek lainnya yang menjadi bagian dari model penguatan dan pengembangan identitas dari EFL teachers di kawasan teluk Tomini; mencakup antara lain the availability of role model, the availability of Tomini Bay Content culture Based, and In-Service training course secara komprehensif dan berkesinambungan sehingga nantinya akan berdampak langsung kepada penguatan dan pengembangan identitas guru guru bahasa Inggris yang berada di kawasan Teluk Tomini di era 4.0; yaitu identitas empowered identity teachers yang memiliki sense of agency and empowerment yang tinggi, dan subsequently akan berdampak kepada kesuksesan pembelajaran bahasa Inggris di kawasan ini, dan di Indonesia.

Kata Kunci: Identitas, guru bahasa Inggris, Teluk Tomini bay, era 4.0

